

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena anak adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Dalam masa tubuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak dapat selalu dilaksanakan dengan benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada organ-organ dan energi tubuh anak. Foodborne diseases atau penyakit bawaan makanan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di banyak negara. Penyakit ini dianggap bukan termasuk penyakit yang serius untuk jangka pendek, sehingga sering kali kurang diperhatikan oleh orang tua, masyarakat atau instansi yang terkait dengan masalah ini (Anonim, 2007).

Pola konsumsi dari asupan makanan sangat penting bagi status gizi individu. Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas dan kuantitas hidangan. Jika susunan hidangannya memenuhi kebutuhan tubuh, baik dari kualitas maupun kuantitasnya, maka tubuh akan memiliki kondisi kesehatan gizi yang sebaik-baiknya.

Keadaan status gizi dan indeks prestasi merupakan gambaran apa yang dikonsumsi anak usia sekolah dalam jangka waktu yang lama, dapat berupa gizi kurang maupun gizi lebih. Zat-zat gizi seperti karbohidrat, protein, maupun zat

gizi lainnya khususnya zat besi, dalam metabolisme tubuh berperan dalam proses berpikir atau proses penalaran serta daya konsentrasi dan sangat berkaitan erat dengan efisiensi belajar. Dengan keadaan gizi yang baik diharapkan berdampak pada prestasi belajar yang baik pula.

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau perwujudan dari nutrire ( keadaan gizi ) dalam bentuk tertentu dan status gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Menurut Sediaoetama (2001), keadaan kesehatan gizi dibagi menjadi tiga, yakni :

Gizi lebih adalah tingkat kesehatan gizi yang diakibatkan konsumsi berlebih. Keadaan ini bisa menimbulkan penyakit-penyakit tertentu yang sering dijumpai pada orang gemuk, seperti penyakit kardiovaskuler (menyerang jantung dan sistem pembuluh darah), hipertensi dan diabetes melitus.

Gizi baik adalah tingkat kesehatan gizi terbaik. Dalam kondisi ini, jaringan di dalam tubuh dipenuhi oleh semua zat yang dibutuhkan. Akibatnya, tubuh terbebas dari penyakit serta mempunyai daya kerja yang baik. Selain itu tubuh mempunyai daya tahan yang tinggi.

Gizi kurang adalah kondisi tubuh mengalami defisien berbagai nutrisi. Gejala-gejala penyakit defisien gizi adalah berat badan lebih rendah dari pada berat badan ideal serta persediaan zat-zat gizi bagi jaringan tidak mencukupi, sehingga menghambat fungsi jaringan tersebut.

Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya

pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2010).

Secara nasional prevalensi status gizi pada anak usia 6-12 tahun terdiri dari, 4,6% sangat kurus, 7,6% kurus, 78,6% normal dan 19,2% gemuk. Sedangkan prevalensi status gizi anak usia 6-12 di Jawa Tengah terdiri dari 5,3% sangat kurus, 8% kurus, 75,8% normal dan 10,9% gemuk (Riskesdas, 2010).

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak yang berpengaruh terhadap indeks prestasi belajar anak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Kekurang gizi yang berat menyebabkan pertumbuhan badan yang lebih kecil diikuti dengan pertumbuhan otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak (Anwar, 2008).

Panti asuhan YAPPENATIM (Yayayaan Penolong Pendidikan Anak Yatim dan Miskin) sudah berdiri sejak tahun 1985 mendidik anak-anak yang tidak mampu untuk melakukan pendidikan. Panti asuhan mempunyai sekolah untuk mendidik anak-anak panti asuhan dan anak-anak luar panti hingga jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Dari hasil wawancara kepada kepala panti asuhan terdapat 1,96% anak panti asuhan yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga beberapa anak tersebut ketinggalan kelas.

Sehubungan dengan permasalahan diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai gambaran tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi dan indeks anak usia sekolah di Panti Asuhan YAPPENATIM Gianyar

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan permasalahan yang ingin diteliti adalah Bagaimanakah gambaran tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi dan indeks prestasi anak usia sekolah di Panti Asuhan YAPPENATIM Gianyar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi dan indeks prestasi anak usia sekolah di panti asuhan YAPPENATIM Gianyar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai tingkat konsumsi karbohidrat pada anak usia sekolah di panti asuhan YAPPENATIM Gianyar.
- b. Menilai tingkat konsumsi protein pada anak usia sekolah di panti asuhan YAPPENATIM Gianyar.
- c. Menilai tingkat konsumsi lemak pada anak usia sekolah di panti asuhan YAPPENATIM Gianyar.
- d. Menentukan status gizi anak usia sekolah di panti asuhan YAPPENATIM Gianyar.
- e. Menentukan indeks prestasi anak usia sekolah di panti asuhan YAPPENATIM Gianyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan, menerapkan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman khususnya dalam melakukan kajian mengenai gambaran tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi dan indeks prestasi anak usia sekolah di panti asuhan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat dan menambahkan wawasan bagi panti asuhan dan untuk mengembangkan pola pikir berkaitan dengan tingkat konsumsi, status gizi dan indeks prestasi anak usia sekolah.